

BAB III

GAMBARAN TENTANG MASYARAKAT DESA LABUAN TABU

DAN POHON KERAMAT

A. Masyarakat Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura

Masyarakat Desa Labuan Tabu mayoritas beragama Islam dan seluruhnya berkewarganegaraan Indonesia. Desa Labuan Tabu memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tidak begitu rapat antara jarak rumah ke lainnya, namun ada juga jarak rumah yang saling berdekatan satu sama lainnya.

Berdasarkan data dari Desa Labuan Tabu diperoleh keterangan bahwa jumlah penduduk di Desa Labuan Tabu sebanyak 1.564 orang yang terdiri dari 850 orang laki-laki dan 714 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 372 kepala keluarga. Penyebaran penduduk terbagi dalam 3 (Tiga) RT yaitu di RT. 1. Berjumlah 625 orang, RT.2 berjumlah 525 orang, RT.3 berjumlah 414 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Labuan Tabu dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

JUMLAH PENDUDUK LABUAN TABU MENURUT JENIS
KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Jumlah
1	Laki-laki	850 jiwa	1.564
2	Perempuan	714 jiwa	

Sumber: Data Profil Desa yang diperoleh di Kantor Desa Labuan Tabu pada tanggal 11 Mei 2017.

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK DIRINCIKAN MENURUT USIA

2017

No	Golongan Umur	Jumlah Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	0-1 tahun	12	7	19
2.	1-5 tahun	29	29	58
3.	6-12 tahun	87	82	169
4.	13-18 tahun	54	42	96
5.	19-35 tahun	105	115	220
6.	36- 54 tahun	105	125	230
7.	> 55 tahun	86	84	170
Total		850	714	1. 564

Sumber: Data Profil Desa yang diperoleh di Kantor Desa Labuan Tabu pada tanggal 11 Mei 2017.

1. Kondisi Sosial

Masyarakat Desa Labuan Tabu dapat dikategorikan dalam lingkaran kelas ekonomi menengah kebawah, dengan mata pencaharian di sektor swasta (Petani) yaitu sebesar 142 orang (22,72 %) berdasarkan total Distribusi KK pekerjaan. Hal ini didukung oleh banyaknya lahan untuk bercocok tanam dan berkebun, yang dikategorikan luas lahan sangat besar, tidak digunakan untuk pembangunan dan pemukiman penduduk. Selain bertani, sebagian warga menjadi penambak ikan dan pengurus rumah tangga. Pekerjaan lain yang diminati warga Desa Labuan Tabu adalah berwiasaha atau pedagang, sebagian kecil tidak bekerja, ada beberapa PNS, TNI, POLRI, GURU, Pensiunan, Pengrajin, Peternak, dan karyawan swasta.

Latar belakang pendidikan penduduk Desa Labuan Tabu cukup bermacam-macam. Diantara jenjang yang terbanyak adalah SD, dilanjutkan putus sekolah, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP, sedangkan belum sekolah menempati urutan terakhir dari variasi pendidikan yang ada di Desa Labuan Tabu. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Labuan Tabu memiliki tingkat pendidikan rendah.

2. Kondisi Keagamaan

Sarana Pendidikan yang terdapat di Desa Labuan Tabu berupa 1 TK, 1 SMP/SLTP/Tsanawiyah, sedangkan sekolah yang tidak ada dan lanjutan berada di Kecamatan Martapura beserta di Desa lainnya. Mayoritas masyarakat Desa Labuan Tabu semuanya beragama Islam, dan agama seperti Kristen, Hindu,

Budha, Katholik di prekuensikan 0%. sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

TABEL 3

No	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	1.564	100
2.	Kristen	0	0
3.	Hindu	0	0
4.	Budha	0	0
5.	Katholik	0	0
Total		1.564	100

Sumber: Data Profil Desa yang diperoleh di Kantor Desa Labuan Tabu pada tanggal 11 Mei 2017.

Setelah peneliti melakukan terjun kelapangan banyak hal yang ditemukan mengenai kondisi keagamaan masyarakat, salah satunya dengan melihat kebanyakan warga desa memakai kupiah pada saat sedang berkumpul serta membicarakan mengenai sawah dan perikanan mereka. Ketika adzan dzuhur berkumandang, masyarakat kembali ke rumah mereka dan bersiap-siap ke tempat ibadah terdekat, meski ada juga yang menunaikan sholatnya di rumah sendiri, waktu sore hari masyarakat banyak memiliki waktu luang untuk beribadah, begitu juga waktu maghrib dan isya, Tidak terlihat aktivitas anak muda pada saat penelitian, seperti halnya digambarkan pada tabel pekerjaan masyarakat, pendidikan menjadi salah satu kewajiban yang tak tersampaikan dengan keadaan

masyarakat sekarang ini, hanya mengutamakan bertani dan berkebun membuat anak remaja pada desa ini hanya meneruskan apa yang menjadi kewajiban untuk meneruskan pekerjaan orang tuannya. Kegiatan bersifat agama pun tidak pernah terlihat oleh para anak muda karena kesibukan membantu orang tua.

3. Kondisi Kebudayaan

Data keagamaan lain yang diperoleh dari Desa Labuan Tabu ini adalah adanya 3 kelompok Sholawat Rabbana/Maulid Burdah yang diadakan di 1-3 RT, kemudian kelompok yasinan, dan Tadarus Al-Qur'an di tempat yang menjadi objek penelitian ini. Sarana agama yang terdapat di Desa Labuan Tabu adalah 1 sebuah mesjid 2 buah langgar. Sebagaimana digambarkan pada label berikut:

TABEL 4

No	Nama	Lokasi	Ket
1.	Sholawat Robana/Maulid Burdah	RT 01-02-03	
2.	Yasinan	Sda	
3.	Tadarus Al-Qur'an	Sda	

Sumber: Data Profil Desa yang diperoleh di Kantor Desa Labuan Tabu pada tanggal 11 Mei 2017.

Seperti pada umumnya tentang kebudayaan hanya berbasis tentang agama, dari tabel berikut dan pengamatan menandakan minimnya kebudayaan yang ada di Desa Labuan Tabu. Akan tetapi, masyarakat mengatakan kebudayaan sering dilakukan pada saat hari hari Besar seperti, maulid Nabi, Isra Mi'raj dan hari nasionalisme, tetapi tidak dicatumkan dalam bentuk tertulis. Juga terdapat

peringatan selamatan, ataupun menghaul Syekh Muhammad Arjan selaku penghuni pohon keramat yang disakralkan, hal ini dilakukan ketika adanya orang yang mengalami kecelakaan, dari sinilah masyarakat berkumpul untuk saling bertemu, memberi hasil panen, ataupun saling memberi bagi orang yang berlebihan harta, dengan mengesampingkan kelas sosial yang ada dan menciptakan kekerabatan, guna kepentingan menjauhkan musibah ataupun bala.

B. Gambaran Tentang Pohon Keramat dan Mitosnya

1. Gambaran Tentang Pohon Keramat

Fenomena kepercayaan masyarakat Banjar yang tepat berada di Martapura adalah fenomena pohon jingah. Pohon jingah adalah salah satu pohon yang tumbuh bisa mencapai besar hingga 8 meter dan tinggi hingga 60 meter. Pohon ini ada dua, pohon bini dan laki yang sama sama besar menjulang tinggi dan rindang pada masanya. Sekarang pohon laki hanya tersisa berbentuk batang yang masih utuh sampai sekarang. Konon katanya pohon ini adalah salah satu tempat berteduhnya kerajaan yang sekarang sudah tenggelam, yaitu kerajaan buaya kuning dan buaya putih, oleh sebab itu sungai yang berada di bawah pohon besar dinamakan dengan sungai Batakan. Kejadian pernah terjadi pada masa yang lampau tentang pembunuhan, kejadian tragedi, dan kabulnya hajat seseorang yang mendatangi tempat pohon keramat ini, dikarenakan ada 3 yang di sakralkan dalam satu tempat.¹ Pohon keramat juga bisa diartikan sebagai tumbuhan yang sangat

¹ Abdul Muis, *Tokoh Masyarakat dan Juru Kunci Tempat Keramat* (Labuan Tabu: 12 Mei 2017), pada jam 09:30 pagi

besar dan rindang daunnya, memiliki berbagai misteri dan tempat tinggal untuk makhluk halus.²

2. Gambaran Tentang Mitos Pohon Keramat di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura

A. Mitos Pohon Keramat Menurut Abdul Muis

Nama Abdul Muis, umur 60, pekerjaan petani, pendidikan SD. Agama Islam. Beliau adalah seorang juru kunci dan penjaga tempat keramat ini, sehari-hari merawat dan membersihkan tempat-tempat yang selalu dikunjungi orang-orang luar desa Labuan Tabu. Dikarenakan himpitan pekerjaan yang kurang memadai di desa ini, beliau sehari-hari pergi kesawah untuk mengisi kekosongan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal tiap tahunnya dengan umur yang semakin menginjak kepala tujuh puluh tahun.

Awalnya Pohon ini ada dua, pohon bini dan laki yang sama sama besar menjulang tinggi dan rindang pada masanya. Sekarang pohon laki hanya tersisa batang pohon yang masih utuh sampai sekarang. Konon katanya pohon ini adalah salah satu tempat berteduhnya kerajaan yang sekarang sudah tenggelam, yaitu kerajaan buaya kuning dan buaya putih, oleh sebab itu sungai yang berada di bawah pohon besar dinamakan dengan sungai batakan. Kejadian pernah terjadi pada masa yang lampau tentang pembunuhan, kejadian-kejadian tragedi, dan kabulnya hajat seseorang yang mendatangi tempat pohon keramat ini, dikarenakan

² Edith Kurzweil, *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Sttaruss sampai Foucault* (Bantul: LKPM, 2004). 245-286.

ada 3 yang di sakralkan dalam satu tempat. Ketiga itu adalah pohon keramat, Syekh Muhammad Arjan dan kuburan istrinya Siti Syarifah Patimah.³

Syekh Muhammad Arjan adalah seorang sosok ulama keraton yang sangat disegani masyarakat kewibawaan dan kealimannya yang memiliki ilmu kelebihan seperti masyarakat pada umumnya. Kejadian terjadi pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1944, yang pada saat itu Belanda berkuasa menyiksa dan memperbudak masyarakat martapura dari kekejian kaum Belanda dalam kolonialisasi kenegaraannya. Sosok Syekh Muhammad Arjan adalah seorang yang sangat pemberani menentang dan melawan ketidakadilan kekejian sikap Belanda terhadap masyarakat Martapura, sehingga Belanda berinisiatif melancarkan pemikiran licik dan busuk untuk mengelabui Syekh Muhammad Arjan agar dibunuh hidup-hidup dengan cara mengancam warga desa ingin dibunuh semuanya. Mereka menganggap Syekh Muhammad Arjan adalah orang yang sangat mengganggu misi dan tujuan datang ke Martapura. Beliau pun mendengar penyampaian dan kehendak dari kaum Belanda yang ingin membunuh semua Masyarakat yang tidak bersalah, dengan kesepakatan Syekh Muhammad Arjan harus menyerahkan diri sebagai pengganti dari seluruh masyarakat pada masa itu. Ketulusan hati seorang Ulama tidak dapat diragukan lagi, beliau rela menyerahkan diri untuk menyelamatkan semua warga desanya dalam ancaman kekejian Belanda menjajah.⁴

³ Abdul Muis, *Tokoh Masyarakat dan Juru Kunci Tempat Keramat* (Labuan Tabu: 12 Mei 2017), pada jam 09:30 pagi

⁴ Abdul Muis, *Tokoh Masyarakat dan Juru Kunci Tempat Keramat* (Labuan Tabu: 12 Mei 2017), pada jam 09:30 pagi

Belanda sangat senang karena Syekh Muhammad Arjan sudah menyerahkan diri kepada mereka. pada saatnya Belanda membunuh hidup-hidup Syekh dengan cara di gantung pada akar tali pohon jingah yang sangat besar, dan dibuatkan kuburan berdekatan dengan pohon jingah tersebut. Sebelum dikubur hidup-hidup, Beliau disiksa dan dipermainkan pada kemaluan, sampai hati menyiksa seorang yang mengganggu dalam kolonialisasi mereka. Setelah selesai disiksa, barulah mereka mengubur hidup-hidup Syekh Muhammad Arjan dalam lubang yang sudah disiapkan terlebih dahulu, Beliau pun dikubur, dan menghilang setelah dimasukkan kedalam lubang itu. Tidak ada yang tau kemana sosok ulama pergi. Namun, masyarakat menyakini Syekh Muhammad Arjan masih ada dan tidak meninggalkan masyarakat yang dicintainya, hanya pindah dari dunia manusia ke dunia alam ghaib, dan sewaktu-waktu Beliau selalu ada ketika diperlukan.

Syekh Muhammad Arjan konon adalah seorang yang semasa dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Namun generasi dan juriat beliau tidak ditampakkan, terkadang bisa berbicara dengan orang-orang yang dianggap beliau bisa mewakilkan untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat.⁵

B. Mitos Pohon Keramat Menurut HJ. Sholathiah

Nama HJ. Sholathiah, umur 55 tahun, pekerjaan petani, pendidikan SD, dan beragama Islam. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani dan ibu PKK. Sehari-hari hanya membantui suami dalam urusan pertanian.

⁵ Abdul Muis, *Tokoh Masyarakat dan Juru Kunci Tempat Keramat* (Labuan Tabu: 12 Mei 2017), pada jam 09:30 pagi

Kata beliau: Pada awalnya jembatan yang selalu dihiasi dengan kain kuning beserta bunga-bunga harum tidak pernah terlihat di jembatan seperti sekarang. Pembangunan jembatan pun tidak pernah kunjung selesai karena ada beberapa gangguan makhluk gaib selalu memberi hambatan yang sangat tidak wajar dalam pembangunan, berupa longsor, robohnya bangunan dan selalu terjadi kejadian diluar nalar seorang manusia. Setelah beberapa kali gagal dalam pembangunan jembatan itu, akhirnya masyarakat berinisiatif menghaul dan membacakan doa-doa keselamatan bagi penghuni pohon keramat dan seseorang yang dianggap Penyelamat pada masa penjajahan kaum Belanda yaitu Syekh Muhammad Arjan. Diantara jembatan ini ada dua pohon yang sangat sakral dan diyakini sebagai Pohon Keramat, yaitu pohon bini dan pohon laki. Kejadian ini berawal ketika semua masyarakat ingin dibunuh, jika Syekh Muhamamad Arjan ingin menyelamatkan masyarakatnya harus menyerahkan diri kepada Belanda, karena dianggap sebagai penghalang dan penentang kebijakan dari tentara belanda yang sangat kejam. Seorang ulama pada masanya tidak ingin masyarakat mati karena hanya dirinya seorang, akhirnya beliau menyerahkan diri kepada Belanda, tepat pada masa itu pohon jingah yang masih kecil sebagai perantara untuk mengikat seorang tokoh ulama dengan tali dari pohon itu sendiri, setelah penyiksaan akhirnya beliau dikuburkan hidup-hidup melalui lubang yang sudah dipersiapkan untuk membunuh Syekh Muhammad Arjan, akan tetapi kejadian ini diluar perkiraan Belanda, ketiga digali untuk mengambil jasadnya, Syekh Muhammad Arjan sudah menghilang ke alam Ghaib, dan istri beliau Siti Syarifah

Patimah Menguburkan diri tepat di Bawah pohon jingah yang dianggap keramat sampai sekarang.⁶

C. Mitos Pohon Keramat Menurut Syahruci

Nama Syahruci, umur 25 tahun, pekerjaan petani, pendidikan SD, agama Islam. Sehari-hari bertani dan berkebun bunga untuk dipasarkan ke pembeli. Terkadang hasil perkebunan di distribusikan ke Banjarmasin melalui kendaraan roda dua, keterbatasan lapangan pekerjaan membuat beliau harus berpikir panjang untuk menjalankan kehidupan yang semakin serba mahal. Salah satu anak muda yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhannya.

Beliau mengatakan; Pada masa lampau tempat ini sebagai penajajahan Belanda yang ingin menguasai daerah tanpa adanya rasa tenggang rasa kepada masyarakat. Setiap kerukunan ataupun desa memiliki seseorang yang sangat disegani dalam hal apapun, tak terkecuali membela masyarakatnya dari ketidakadilan dalam penjajahan. Syekh Muhammad Arjan seorang keturunan keraton kerajaan Banjar yang terlalu sakti untuk para kaum Belanda membuat dirinya sebagai incaran untuk dibunuh demi kepentingan perluasan penajajahan Belanda. Mereka mengancam seluruh masyarakat akan dibunuh ketika Syekh Muhammad Arjan tidak menyerahkan diri kepada mereka, dalam persembunyiannya Beliau mendengar ancaman tersebut, lalu menyerahkan diri kepada pihak Belanda dengan harapan warga desa tidak dimusnakan oleh kaum yang sangat kejam. Siasat itu berhasil menjebak seorang ulama pada masanya dengan kematian yang akan menimpa Syekh Muhammad Arjan. Ketika dipasung

⁶ Hj Sholatiyah, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 12 Mei 2017), pada jam 11:30 pagi

antara pohon, Syekh Muhammad Arjan disiksa, bahkan sempat mengeluarkan darah dari kemaluannya, lubang persegi empat menjadi kuburan hidup-hidup, setelah diseret dan dikuburkan tepat bersebelahan antara kuburan Siti Syarifah Patimah seorang istri yang berbakti kepada suaminya, menguburkan diri tepat di bawah pohon keramat itu bersama sang suami tercinta.⁷

D. Mitos Pohon Keramat Menurut Siti Juminur

Nama Siti Juminur, umur 30 tahun, Pekerjaan Petani, pendidikan SD, agama Islam. Beliau adalah seorang wirausaha pedagang sembako, aktif di bidang pemberdayaan ibu-ibu PKK, dan salah satu anggota dari pembantu kepengurusan aparaturnya desa.

Pada tahun 1960 kain kuning sudah sangat banyak menghiasi pemakaman Siti Syarifah Patimah dan Pohon Keramat tempat dekatnya Syekh Muhammad Arjan dikuburkan hidup-hidup. Sejarah pohon keramat sangat diyakini keberadaannya, pernah suatu ketika pemerintah dari Departemen Agama melakukan survei kedaerah yang berada tepatnya di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura. Banyaknya kain kuning menghiasi jembatan dan tempat keramat membuat Departemen Agama merasa sebagai suatu penyimpangan yang bisa membuat masyarakat menjadi sesat. Pada saat itu pula mereka mengambil kebijakan untuk menebang pohon tersebut dengan bantuan seorang aparat polisi untuk mengamankan tempat. Tahun 1998 dilakukan penebangan pohon keramat oleh pemerintah Martapura yang dipelopori Departemen Agama dengan menugaskan beberapa seorang polisi untuk mengamankan tempat eksekusi ini.

⁷ Syahrui, *Anak Remaja Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 11 Mei 2017), pada jam 09:30 pagi

Penebangan pun dilakukan, dua orang yang berasal dari sungai Tabuk untuk penebang, dan mempercayakan keamanan kepada seorang polisi.⁸

Tragedi ini terjadi ketika penebangan dilakukan, seorang polisi yang mengamankan tempat tersebut mengalami kejadian yang diluar dugaan. Ketika pohon keramat ditebang, terjatuhnya mengenai tali dari alur listrik, yang menyebabkan tiang listrik terjatuh tepat mengenai polisi yang berada di bawah tiang listrik, dengan kejadian ini semakin meyakinkan masyarakat bahwa pohon ini ada sesuatu yang membuatnya menjadi sakral. Dengan bukti beberapa kejadian yang menimpa salah seorang aparat keamanan setempat berujung kematian di tempat lokasi tersebut.⁹

Sedangkan dua orang dari Sungai Tabuk menjalankan tugasnya menjadi penebang pohon sakral ini meninggal dunia, setelah tiga hari tumbangnya pohon keramat. Fenomena kejadian ini membuat masyarakat bingung dan memiliki rasa takut akan kemarahan penghuni pohon keramat tersebut. Sampai sekarang kejadian ini menjadi misteri dan rasa takut akan kejadian yang terulang kembali, ketika menebang pohon bini yang ada di dekat pohon laki, sehingga sampai sekarang pohon bini terus tinggi dan menggambarkan pohon yang tidak wajar tentang pohon jingah pada umumnya.¹⁰

⁸ Siti Juminur, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 11 Mei 2017), pada jam 10:30 pagi

⁹ Siti Juminur, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 11 Mei 2017), pada jam 10:30 pagi

¹⁰ Siti Juminur, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 11 Mei 2017), pada jam 10:30 pagi

E. Mitos Pohon Keramat Menurut Rahmadi

Nama Rahmadi, umur 23 tahun, pekerjaan petani, pendidikan Pondok Pesantren Darussalam, agama Islam. Pekerjaan sebagai petani sudah menjadi kewajiban bagi warga desa Labuan Tabu, lowongan pekerjaan yang tidak ada, harus meneruskan kebiasaan para orang tuannya.

Konon katanya pernah terjadi penebangan pohon yang menyebabkan beberapa orang meninggal dunia ditempat, pohon ini sangat diyakini memiliki penghuni dan sakral, mitos ini berasal dari kejadian tragedi pada masa penebangan pohon yang mengakibatkan seorang polisi mati ditempat. Sehingga hubungan antara masyarakat dan cerita pohon keramat menjadi takut dan berhati-hati melewati tempat tersebut. Beberapa orang mungkin takut akan kejadian bisa terulang kembali, ketika pohon bini yang berada di wilayah itu juga mengalami penebangan. Meski yang memiliki rasa takut cuma sebagian dari banyaknya penduduk yang menempati tempat ini. Hampir sebagian masyarakat mengetahui tentang pohon keramat, tak terkecuali anak-anak yang selalu di peringatkan agar tidak bermain-main pada tempat yang dianggap sangat sakral.¹¹

F. Mitos Pohon Keramat Menurut Siti Maryani

Nama Siti Maryani, umur 28 tahun, pekerjaan petani, pendidikan akhir Syanawiyah, beragama Islam. Suatu ketika banyak kebutuhan yang mendesak dan diperlukan membuat manusia berpikir instan mencari yang mereka anggap sebagai cepatnya terkabul tanpa adanya dasar iman yang kuat dalam dirinya. Salah satu tujuan mereka mempercayai kabulnya hajat, ketika meminta kepada

¹¹ Rahmadi, *Anak Remaja Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 11 Mei 2017), pada jam 12:30 pagi

Pohon Keramat yang dianggap sebagai tujuan cepatnya apa yang diinginkan terkabul. Namun sesungguhnya hal itu sangatlah tidak wajar karena segala apa yang diinginkan dan kehendak manusia Allahlah yang mengabulkan, apabila terkabulnya hajat pada saat meminta kepada tempat keramat hanyalah kebetulan saja, dan semata-mata Allahlah yang mengabulkan segalannya.

Ketika ada kecelakaan dan musibah menghampiri seorang pengendara sepeda motor, pejalan kaki dan semacamnya mengalami kecelakaan, selalu dikaitkan dengan tempat keramat ini, karena terjadinya tepat berdekatan dengan pohon keramat. Oleh karena itu selalu dikaitkan dengan penunggu tempat tersebut.¹²

G. Mitos Pohon Keramat Menurut Syamsiyar

Nama Syamsiyar pekerjaan sebagai pambakal Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura, seorang tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi warga desannya.

Konon pada aliran sungai ini adalah sebuah kerajaan yang tenggelam ke dasar sungai dan diberi nama sungai Batakan. Panjang sungai menggambarkan besarnya kerajaan yang dihuni oleh panglima Indra Wani dan Indra Jaya sebagai pemimpin kerajaan tersebut sampai sekarang. Pohon Jingah yang besar dan berdiri tegak sebagai tempat berteduh, tempat mereka berdiam diri untuk para prajurit beserta rombongan alam ghaib, tak heran banyak kejadian kecelakaan, tabrakan ketika manusia sangat angkuh atas kesombongannya melewati tempat itu. Dengan menyebutkan beberapa perkataan, “ ah, tempat seperti apa sih itu, “ saya tidak

¹² Siti Maryani, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 1 April 2017), pada jam 09:30 pagi

percaya dengan hal itu” ketika kita mengucapkan tanpa adanya minta maaf, konon katanya bisa menyebabkan musibah yang sangat aneh terjadi, selalu menimpa orang-orang yang tidak pernah meminta maaf kepada tempat keramat tersebut. Namun hal itu cuma kepercayaan masyarakat, selebihnya kita bisa menilai baik dan buruknya.¹³

Pohon jingah ini adalah salah satu kejadian yang sangat aneh, kebesaran pohon tersebut melebihi dari kebanyakan pohon pada umumnya, memiliki ukuran batang sangat besar, beserta daun yang sangat rindang dan lebat. Banyak sekali kaitannya dengan beberapa kisah menarik pada masanya seperti kejadian Syekh Muhammad Arjan yang dibunuh hidup-hidup dan dikuburkan bersama Siti Syarifah Patimah istrinya tepat di bawah pohon jingah itu. Kejadian penebangan pohon dilakukan oleh pemerintah Martapura dan diteruskan Depertemen Agama untuk meneruskan hajat dari pemerintahan. Seorang perwira polisi ditugaskan untuk mengamankan tempat tersebut mengalami kecelakaan ketika pohon sudah tumbang mengenai tali tiang listrik, tiangnya pun tepat terjatuh dihadapan polisi hingga meninggal ditempat kejadian. Beberapa kejadian telah berlalu, kemudian kabar terdengar kematian dua orang penebang pohon dari sungai tabuk dengan tidak wajar, sontak kejadian ini membuat masyarakat menjadi takut dengan beberapa kejadian yang menyangkut penebangan pohon jingah atau pohon yang sudah menjadi keramat sebelum kejadian ini terjadi.¹⁴

¹³ Syamsiyar, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 1 April 2017), pada jam 11:30 pagi

¹⁴ Syamsiyar, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 1 April 2017), pada jam 11:30 pagi

H. Mitos Pohon Keramat Menurut Masyani

Nama Masyani pekerjaan sebagai sekretaris Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura, sehari-hari membantu warga dalam urusan surat-menyurat dan selalu melayani masyarakat penuh tanggungjawab. Tragedi pada saat penebangan pohon merupakan kejadian yang membuat masyarakat tak dapat memperkirakan sampai sejauh itu. Semua berlalu mengenang kisah dengan kesedihan sangat memilukan sampai sekarang. Sebagai masyarakat beliau sangat prihatin dengan tragedi penebangan pohon jingah yang sudah berlalu, dan membekas dengan beberapa orang yang meninggal. Menurut beliau, seharusnya petugas itu harus minta izin kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki wewenang terhadap perawatan tersebut. Beberapa orang yang meninggal karena amarah dari penghuni pohon, adalah salah mereka sendiri, tanpa adanya pembicaraan, akan tetapi, mati dan meninggal seseorang karena atas kehendak Allah SWT. Pendapat dari sebagian orang dapat kita ambil hikmahnya, sesuatu yang telah terjadi murni karena kehendak Tuhan, dan segala apa yang kita lakukan di dunia hendaklah menghargai sesama.¹⁵

Keramat terjadi karena banyak yang melatarbelakangi kisah, dari keterkaitannya dengan kejadian pada masa lampau. Pohon Keramat sekarang dianggap sebagai tempat sakral dan membuat masyarakat dari luar daerah sering memanjatkan hajat seperti jodoh, dagang,serta kehidupan yang beruntung.

¹⁵ Masyani, *Masyarakat Desa Labuan Tabu* (Labuan Tabu: 1 April 2017), pada jam 13:30 siang